

Integrasi Sosial Masyarakat Multietnik Di Desa Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng

Oleh:

Herman Saputra

Drs. Dewa Bagus Sanjaya, M.Si.

Ratna Artha Windari, SH.,MH

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

e-mail : herman.saputra21@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Latar belakang terjadinya masyarakat multietnik di desa gerokgak, (2) Konflik dan harmonisasi integrasi sosial masyarakat multietnik Desa Gerokgak, (3) implikasi sosial budaya masyarakat multietnik desa gerokgak, (4) Kendala dalam Pelaksanaan integrasi sosial masyarakat multietnik Desa Gerokgak, (5) Upaya dalam mengatasi hal tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari: (1) Kepala Desa Selau orang nomor satu yang mengetahui seluk beluk Desa, (2) warga Desa Gerokgak dari berbagai etnis, (3) Muda-mudi desa Gerokgak sebagai generasi penerus (4) Pengurus (*prajuru*) desa, (5) Tokoh masyarakat desa Gerokgak. Data dikumpulkan dengan menggunakan: (1) metode observasi; (2) metode wawancara; (3) metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) latar belakang terjadinya masyarakat multietnik di Desa Gerokgak disebabkan karena adanya integrasi dari pendatang yang berdagang, pernikahan dan lain sebagainya sehingga timbul berbagai etnis. (2) konflik dan harmonisasi sosial masyarakat multietnik yang terjadi di desa gerokgak adalah adanya suatu rasa toleransi tanpa memandang suku, agama dan ras. Jika dilihat dari aspek konflik, konflik yang ada sebagian besar terjadi karena kesalahpahaman dikalangan anak muda yang sampai menimbulkan konflik (3) implikasi sosial budaya yang paling menonjol yakni dari aspek budaya dimana kebudayaan yang ada akan saling menyatu dan menciptakan kebudayaan baru yang akan menciptakan keselarasan antarmasyarakat. (4) kendala dalam pelaksanaan integrasi yakni disebabkan karena kurangnya komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat desa. (5) Upaya dalam mengatasi hal tersebut yakni dengan banyak memberikan pengarahan dan penyuluhan dari pemerintah desa kepada masyarakat mengenai pentingnya sebuah kebersamaan tanpa memandang suku agama dan ras demi terwujudnya integrasi sosial masyarakat.

Kata Kunci: Integrasi sosial, masyarakat multietnik

ABSTRACT

This study aimed to determine (1) the background Gerokgak multiethnic society in the village, (2) Conflict and social integration harmonization of Gerokgak Village multiethnic society, (3) social and cultural implications multitnik Gerokgak village, (4) Constraints in the Implementation of the social integration of society multiethnic village Gerokgak, (5) attempts to tackle these. This research is a qualitative descriptive study. Research subjects consisted of: (1) Village Head Selau number one person who knows the ins and outs of the village, (2) Gerokgak villagers from various ethnic, (3) Young men and women Grokgak village as the next generation 4) Management (prajuru) village, (5) Public figures Gerokgak village. Data was collected using: (1) observation, (2) interviews, (3) methods of documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative data analysis. The results showed that: (1) the background of the village Gerokgak multiethnic society due to the integration of immigrants who trade, marriage and other sebagainya causing various ethnicities. (2) conflict and social harmony multiethnic society that occurred in the village Gerokgak is the existence of a sense of tolerance regardless of race, religion and race. If viewed from the aspect of the conflict, a conflict that is largely due to misunderstanding among young children to cause conflict (3) socio-cultural implications of the most prominent aspects of the culture where the culture will merge with each other and create a new culture that will create harmony between communities . (4) difficulties in the implementation of the integration due to the lack of communication between the government and village with villagers. (5) Attempts to overcome this is by providing a lot of guidance and counseling from the village government to msasyarakat about the importance of unity regardless of religion and race parts for Implementations of social integration.

Keywords: social integration, multi-ethnic society

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk yang terdiri dari berbagai macam agama suku, ras dan adat istiadat yang hidup rukun secara berdampingan. Hal ini sesuai dengan Slogan yaitu "Bhineka Tunggal Ika" yang berada dibawah lambang negara burung Garuda Pancasila, mengandung arti bahwa walaupun berbeda-beda tapi tetap satu jua. Hal ini menjadi alat pemersatu bangsa keanekaragaman adat istiadat dan suku

bangsa mewarnai perikehidupan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia

Kita lihat realita yang ada di lapangan bahwasanya masyarakat yang notabene memiliki keberagaman baik itu dari latar belakang suku, agama, maupun ras yang kerap kali mengedepankan ego mereka masing-masing demi suatu tujuan yang tidak jelas. Bentrok dimana-mana, kesalah pahaman yang terjadi juga sering menjadi faktor utama dari suatu tindakan anarki yang tidak semestinya dilakukan. Kesalahpahaman-kesalahpahaman

biasanya terjadi ketika kita sedang bergaul dengan etnis-etnis lain. Ini ditandai dengan komunikasi yang sumber dan penerimanya berasal dari budaya yang berbeda. Dan masalah utamanya adalah kita cenderung menganggap budaya sebagai suatu patokan, karenanya kita menggunakan budaya sebagai standar untuk mengukur budaya-budaya lain. Inilah yang bisa menghambat komunikasi di dalam masyarakat multietnik.

Komunikasi akan lebih berhasil bila kita menggunakan informasi tentang seseorang sebagai individu bukan berdasarkan informasi budayanya saja. Dengan menggunakan bahasa yang sesuai dan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Karena meskipun budaya merupakan unsur paling dominan yang mempengaruhi individu, orang-orang dalam suatu budaya pun memiliki sifat-sifat yang berbeda. Walaupun tidak berarti semua dugaan itu salah. Namun bila kita menerapkannya kepada individu tertentu, kebanyakan dugaan menjadi tidak tepat dan keliru. Hambatan lainnya juga dapat terjadi akibat adanya perbedaan persepsi dalam mengartikan sebuah bahasa karena pada dasarnya budaya mempengaruhi proses persepsi sehingga kita mempunyai tatanan-tatanan perseptual yang bergantung pada budaya. Perbedaan persepsi ini dapat dikurangi dengan

pengetahuan dan pemahaman atas faktor-faktor budaya. Misalnya dengan mengetahui bahasa dan perilaku budaya orang lain, mengetahui prinsip-prinsip komunikasinya, dan mempraktikkannya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Semakin kita mengenal budaya orang lain, semakin terampil kita menggunakan bahasa yang akan kita gunakan. Hal inilah yang tergambar di Desa Gerokgak, Kec. Gerokgak, Kab. Buleleng. Yang mana masyarakat sangatlah menjunjung tinggi rasa toleransi antar sesama yang bisa menimbulkan suatu kerukunan antar lapisan masyarakat tanpa memandang suku, agama, maupun ras dan pastinya tidak pernah terjadi suatu pertentangan disebabkan oleh ego masing-masing.

Desa Gerokgak sebagai desa multietnik yang penduduknya terdiri dari beberapa suku, misalnya suku Bali sendiri, suku Jawa, suku Madura, dan Lombok. Selain dikategorikan dalam suku, ada juga kategori agama yang berbeda-beda pula, seperti agama yang dianut di desa gerokgak itu sendiri yakni, agama islam, hindu, budha dan katholik. Perbedaan yang ada tidaklah membuat persatuan dan kesatuan di desa tersebut terpecah belah, namun sebaliknyaam menjadi keberagaman atau kebanggan tersendiri dari desa-desa lainnya yang ada di kecamatan gerokgak untuk saling membaaur untuk saling

membantu dan menyatukan perbedaan dan kebudayaan masing-masing etnis itu sendiri. Keberagaman etnis budaya yang ada tersebutlah yang saya kira menarik saya angkat untuk di teliti.

2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian menggunakan metode yang tepat merupakan suatu yang sangat penting, karena mengingat banyak sekali sasaran kajian dan masalah penelitian, oleh karena itu metode sering kali sasaran kajian dan masalah penelitian, oleh karena itu metode sering kali dipakai sebagai jalan, alat, atau cara untuk mencapai tujuan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 1999:1).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel dengan variabel lainnya (Narbuko dan Achmadi, 2005:44). Sesuai dengan tujuan penelitian dan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : a) metode

observasi, b) metode wawancara, c) metode pencatatan dokumen

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Latar Belakang Terjadinya Masyarakat Multietnik di Desa Gerokgak

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan, latar belakang terjadinya masyarakat multietnik di Desa Gerokgak menurut kepala desa Gerokgak Bapak Wibawa Putrawan, masyarakat multietnik yang ada disebabkan karena wilayah desa Gerokgak yang sangat memadai untuk dijadikan wilayah bisnis terutama dari sector perdagangan dan tidak jauh dari desa Gerokgak itu sendiri terdapat suatu pelabuhan yang mana sangat memudahkan para pedagang dari luar pulau Bali untuk datang membawa barang dagangannya untuk berdagang khususnya di desa Gerokgak. Disamping itu, penduduk yang padat dan keadaan ekonomi yang baik pula menjadi faktor utama yang menyebabkan para pedagang baik itu penduduk asli sendiri maupun pedagang dari luar pulau Bali untuk membuka usaha perdagangan di desa Gerokgak. Dengan wilayahnya yang strategis tersebut para pedagang khususnya dari luar pulau Bali memilih untuk menetap dan menjalankan usahanya

tersebut. Sehingga dengan adanya para pendatang dari luar pulau Bali yang berdagang di desa Gerokgak muncullah faktor-faktor terciptanya suatu masyarakat yang multietnik. Faktor tersebut dilakukan oleh orang asing dari luar pulau Bali yang memilih menetap di Bali khususnya di Gerokgak dengan faktor perkawinan, bisnis (perdagangan), dan yang lainnya yang dilakukan oleh masyarakat asli desa dengan pendatang dari wilayah ataupun dari pulau seberang sehingga keaslian penduduk Gerokgak itu sendiri berubah menjadi multietnis karena etnis yang ada tidak hanya dari Bali saja, namun telah bercampur dari berbagai etnis yang lain sehingga disebut masyarakat yang multietnik.

Menurut *pelingsir* di desa tersebut yakni bapak Moh. Ali selaku ketua RT, faktor perkawinan adalah faktor yang paling kuat sehingga terjadinya suatu masyarakat multietnik, menurut penuturan beliau para pendatang yang ada di desa Gerokgak selalu di dominasi oleh masyarakat dari Jawa dan Madura yang menetap dalam jangka waktu yang terbilang cukup lama, sehingga pendatang tersebut kebanyakan menikah dengan penduduk asli Gerokgak Bali yang kemudian memiliki garis keturunan luar bali seperti Jawa dan Madura. Maka dari itu dari silsilah keluarga yang ada anak

dari orangtua yang menikah antara penduduk asli Gerokgak dengan pendatang dari pulau luar bali akan menimbulkan suatu garis keturunan yang bercampur atau etnis tersendiri.

4.1.2. Konflik dan Harmonisasi Integrasi Sosial Masyarakat Multietnik Desa Gerokgak

Jika ditinjau dari segi konflik menurut *pelingsir* di desa Gerokgak bapak Moh. Ali selaku ketua RT, beliau melihat bahwa di desa tersebut konflik yang kerap kali terjadi pada masyarakat khususnya terjadi karena mereka mementingkan individu mereka sendiri atau biasanya disebut dengan sifat *Egoisme*. Tidak dapat dipungkiri bahwa keegoisan seseorang akan dapat menimbulkan dampak khususnya dampak yang tidak baik bagi keberlangsungan hidupnya disebabkan kita adalah makhluk sosial. Setiap wilayah dimanapun itu, baik di wilayah yang kerap kali terjadi bentrok maupun tidak konflik akan selalu ada. Di desa Gerokgak khususnya konflik yang terjadi kerap kali disebabkan karena kesalahpahaman akibat ulah anak muda (remaja) yang dapat menimbulkan suatu pelecehan.

Di samping konflik yang ada, dalam suatu hubungan integrasi sosial masyarakat sosial yang multietnik khususnya di desa Gerokgak, terjadi pula

harmonisasi didalamnya yang dapat menyatukan suku, agama dan ras yang berbeda agar terjalin suatu kekeluargaan.

Menurut bapak Made Arya selaku anggota legislative singaraja sekaligus tokoh masyarakat desa Gerokgak beliau menuturkan bahwa harmonisasi yang terjadi di desa disebabkan adanya suatu integrasi sosial yang baik di desa Gerokgak yakni Seluruh lapisan masyarakat di desa Gerokgak yang sangat menjunjung tinggi sifat kegotong-royongan atau dalam istilah Bali disebut dengan *menyame braye*. Ini ditunjukkan dengan adanya pembangunan atau pembuat jalan di desa Gerokgak yang melibatkan seluruh komponen desa baik itu yang hanya menetap di desa gerokgak maupun yang asli desa Gerokgak sendiri saling membantu dan berotong royong untuk kepentingan bersama.

4.1.3. Implikasi Sosial Budaya Masyarakat Multitnik di Desa Gerokgak

Menurut pemaparan bapak Wibawa Putrawan selaku kepala desa Gerokgak, implikasi sosial budaya masyarakat yang terjadi di desa Gerokgak lebih menekankan kepada akulturasi kebudayaan yang dibawa oleh masing-masing suku atau etnis yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat di desa

Gerokgak. Masyarakat desa Gerokgak yang notabene memiliki banyak etnis, saling membawa kebudayaan yang dimiliki oleh masing-masing etnis tersebut dan kemudian mereka menggabungkan masing-masing kebudayaan tersebut sehingga menjadi suatu kebudayaan yang baru.

Dampak dari adanya integrasi yang paling nyata dalam kehidupan bermasyarakat menurut beliau yakni adanya kontingen karnaval yang diikuti oleh masyarakat desa Gerokgak yang diikuti oleh berbagai macam agama dan etnis. Karnaval yang diikuti yakni adanya tarian bali yang menjadi peserta yaitu tidak hanya dari agama hindu saja yang notabene sangat mahir dalam menari tarian Bali, namun dari etnis jawa maupun madurapun ikut ambil bagian dalam kontes karnaval khususnya tari bali tersebut dengan perpaduan antara gamelan jawa dan gong dari bali sehingga menciptakan suatu irama musik dan tarian yang sangat fleksibel. Hal ini bertujuan untuk lebih menonjolkan kebersamaan kita serta menghargai keberagaman yang ada, sehingga timbul suatu integrasi yang baik demi kemajuan bermasyarakat.

4.1.4. Kendala dalam Pelaksanaan integrasi Sosial Masyarakat Multietnik desa Gerokgak

Menurut H.Arham S,Ag selaku tokoh desa sekalipun pemuka agama Islam disana, kendala yang kerap kali terjadi sebagai penghalang terjadinya suatu integrasi yakni di desa Gerokgak adalah sebagai berikut :

- a. Lemahnya komunikasi yang terjadi antar masyarakat sehingga menimbulkan suatu *miss communication* yang dapat menimbulkan suatu kesalahpahaman baik dalam menerima informasi maupun yang lainnya.
- b. Adanya suatu sifat egoisme dari masyarakat itu sendiri sehingga lebih menonjolkan sikap individualis yang berlebihan.

Dari data dan fakta yang ada, hal ini memang benar adanya. Sikap egois dan individualis serta kurangnya informasi yang ada sangat membahayakan serta sangat menghambat terjadinya suatu integrasi.

4.1.5. Upaya dalam Mengatasi Hal Tersebut

Menurut bapak Arham S.Ag selaku tokoh masyarakat dan guru dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri di desa Grokgak adapun upaya yang ingin dicapai agar kendala dan hambatan itu dapat diminimalisir adalah :

- a. Lebih mengikuti sosialisasi yang diberikan oleh perangkat desa untuk mengoptimalkan proses integrasi dengan cara lebih sering menghormati dan saling menghargai.
- b. Mengadakan gotong royong bersama seminggu sekali untuk mengakrabkan seluruh komponen masyarakat di desa.
- c. Peduli dan saling tolong-menolong antar umat beragama dan antar etnis tanpa memandang bulu.
- d. Menumbuhkembangkan kepedulian sosial antar masyarakat demi kelestarian rasa kekeluargaan dan menjaga keutuhan integrasi sosial.
- e. Lebih mengedepankan sifat nasionalisme daripada sifat egoism yang kerap kali mengganggu atau yang menjadi batu sandungan terciptanya suatu integrasi sosial pada masyarakat yang multietnis khususnya.

3.2. Pembahasan

Integrasi berasal dari bahasa inggris "*integration*" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. integrasi sosial dimaknai sebagai proses penyesuaian diantara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan

masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi. Sedangkan yang disebut integrasi sosial adalah jika yang dikendalikan, disatukan, atau dikaitkan satu sama lain itu adalah unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan. Suatu integrasi sosial di perlukan agar masyarakat tidak bubar meskipun menghadapi berbagai tantangan, baik berupa tantangan fisik maupun konflik yang terjadi secara sosial budaya. Hal ini tergambar pada desa Gerokgak yang memiliki suatu integrasi sosial masyarakat meskipun memiliki banyak etnis yang berbeda. Masyarakat multietnik yang ada disebabkan karena wilayah desa Gerokgak yang sangat memadai untuk dijadikan wilayah bisnis terutama dari sector perdagangan dan tidak jauh dari desa Gerokgak itu sendiri terdapat suatu pelabuhan yang mana sangat memudahkan para pedagang dari luar pulau Bali untuk datang membawa barang dagangannya untuk berdagang khususnya di desa Gerokgak.

Disamping itu, penduduk yang padat dan keadaan ekonomi yang baik pula menjadi faktor utama yang menyebabkan para pedagang baik itu penduduk asli sendiri maupun pedagang dari luar pulau Bali untuk membuka usaha perdagangan di desa Gerokgak. Dengan wilayahnya yang

strategis tersebut para pedagang khususnya dari luar pulau Bali memilih untuk menetap dan menjalankan usahanya tersebut. Sehingga dengan adanya para pendatang dari luar pulau Bali yang berdagang di desa Gerokgak muncullah faktor-faktor terciptanya suatu masyarakat yang multietnik. Faktor tersebut dilakukan oleh orang asing dari luar pulau Bali yang memilih menetap di Bali khususnya di Gerokgak dengan faktor perkawinan, bisnis (perdagangan), dan yang lainnya yang dilakukan oleh masyarakat asli desa dengan pendatang dari wilayah ataupun pulau seberang sehingga keaslian penduduk Gerokgak itu sendiri berubah menjadi multietnis karena etnis yang ada tidak hanya dari Bali saja, namun telah bercampur dari berbagai etnis yang lain sehingga disebut masyarakat yang multietnik.

Dengan adanya suatu integrasi yang terjadi pada suatu wilayah tidak menutup kemungkinan adanya suatu konflik serta harmonisasi didalamnya. Tolstoy beranggapan nilai-nilai masyarakat “beradab” akan tetap bertahan meski dihujani aneka ragam konflik atau ajang klaim-klaim yang saling bertentangan. Dalam hal ini, konflik yang kerap kali terjadi pada masyarakat khususnya terjadi karena mereka mementingkan individu mereka sendiri

atau biasanya disebut dengan sifat *Egoisme*. Tidak dapat dipungkiri bahwa keegoisan seseorang akan dapat menimbulkan dampak khususnya dampak yang tidak baik bagi keberlangsungan hidupnya disebabkan kita adalah makhluk sosial. Setiap wilayah dimanapun itu, baik di wilayah yang kerap kali terjadi bentrok maupun tidak konflik akan selalu ada. Di desa Gerokgak khususnya konflik yang terjadi hanya kerap kali disebabkan karena kesalahpahaman akibat ulah anak muda (remaja) yang dapat menimbulkan suatu pelecehan.

Di samping konflik yang ada, dalam suatu hubungan integrasi sosial masyarakat sosial yang multietnik khususnya di desa Gerokgak, terjadi pula harmonisasi yang sangat membutuhkan suatu sosialisasi didalamnya yang dapat menyatukan suku, agama dan ras yang berbeda agar terjalin suatu kekeluargaan. Proses sosialisasi dimulai dari interaksi sosial dengan perilaku imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati (Pidarta, 1997:147). Interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat: kontak sosial dan komunikasi. Setiap masyarakat saling berinteraksi satu dengan lainnya, dan saling beradaptasi pada lingkungan secara totalitas. Lingkungan ini mencakup lembaga sosiopolitik masyarakat dan elemen organik lainnya. Dari hasil

interaksi sosial diharapkan tidak ada strata sosial antaretnik, dan seharusnya ada pembentukan peradaban atau akulturasi antaretnik. Hal-hal yang dapat menyatukan suatu perbedaan atau harmonisasi yang terjadi hal tersebut diantaranya adalah :

- a. Seluruh lapisan masyarakat di desa Gerokgak sangat menjunjung tinggi sifat kegotong-royongan atau dalam istilah Bali disebut dengan *menyame braye*
- b. Saling menghormati perbedaan baik dari segi agama, suku, dan etnis yang ada.

Dari suatu keharmonisan inilah yang menyebabkan adanya suatu integrasi yang baik di Desa Gerokgak dimana semua lapisan masyarakat yang mengatasnamakan desa gerokgak akan menjunjung tinggi nilai kekeluargaan tanpa memandang suku, agama, etnis, dan lain sebagainya. Sehingga apapun kegiatan yang dilakukan selalu melibatkan semua agama maupun etnis yang ada tanpa memilah-milah. Integrasi yang ada menimbulkan suatu kenyamanan.

Jika suatu wilayah melakukan suatu integrasi maka sudah pasti akan terjadi suatu implikasi yang ada didalamnya. Dalam hal ini implikasi yang ditekankan adalah dari segi sosial dan budaya. Dari fakta yang ada implikasi yang paling besar pengaruhnya adalah dari

sisi budaya. Koentjaraningrat mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh ketatakelakuan yang harus didapatnya dengan belajar. Kebudayaan seperti kita ketahui adalah suatu yang sangat melekat yang ada pada daerah tertentu yang menjadi ciri khas dari suatu wilayah itu sendiri yang akan selalu terharmonisasi dan bersifat turun temurun.

Adapun salah satu bentuk dari suatu integrasi itu yakni akulturasi. Akulturasi yaitu penerimaan sebagian unsur-unsur asing tanpa menghilangkan kebudayaan asli. Akulturasi menjadi alternatif tersendiri dalam menyikapi interaksi sosial, hal ini didasarkan pada nilai-nilai sosial masyarakat yang beberapa dapat dipertahankan. Sehingga nilai-nilai baru yang ditanamkan pada masyarakat tersebut akan menciptakan keharmonisan untuk mencapai integrasi sosial.

Hal tersebut juga tergambar pada desa Gerokgak, implikasi sosial budaya masyarakat yang terjadi di desa Gerokgak lebih menekankan kepada akulturasi kebudayaan yang dibawa oleh masing-masing suku atau etnis yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat di desa Gerokgak. Masyarakat desa Gerokgak yang notabene memiliki banyak etnis, saling membawa kebudayaan yang

dimiliki oleh masing-masing etnis tersebut dan kemudian mereka menggabungkan masing-masing kebudayaan tersebut sehingga menjadi suatu kebudayaan yang baru tanpa menghilangkan jati diri dari kebudayaan tersebut.

Dalam pelaksanaan Integrasi Sosial Masyarakat Multietnik desa Gerokgak ada suatu kendala yang menjadi penghalang demi mewujudkan integrasi yang ingin dicapai bersama, adapun kendala yang kerap kali terjadi sebagai penghalang terjadinya suatu integrasi yakni di desa Gerokgak adalah sebagai berikut :

- a. Lemahnya komunikasi yang terjadi antar masyarakat sehingga menimbulkan suatu *miss communication* yang dapat menimbulkan suatu kesalahpahaman baik dalam menerima informs maupun yang lainnya
- b. Adanya suatu sifat egoisme dari masyarakat itu sendiri sehingga lebih menonjolkan sikap individualis yang berlebihan

Hal ini memang memang kerap kali terjadi pada suatu wilayah yang multietnik. Sikap egois dan individualis serta kurangnya informasi yang ada sangat membahayakan serta sangat menghambat terjadinya suatu integrasi. Hal tersebut dapat memecah

belah persatuan dan kesatuan yang ada. Hal yang perlu ditekankan pada masalah ini hanyalah suatu kesadaran.

Adapun upaya yang ingin dicapai agar kendala dan hambatan itu dapat diminimalisir adalah :

- a. Lebih mengikuti sosialisasi yang diberikan oleh perangkat desa untuk mengoptimalkan proses integrasi dengan cara lebih sering menghormati dan saling menghargai
- b. Mengadakan gotong royong bersama seminggu sekali untuk mengakrabkan seluruh komponen masyarakat di desa
- c. Peduli dan saling tolong-menolong antar umat beragama dan antar etnis
- d. Menumbuhkembangkan kepedulian sosial antar masyarakat
- e. Lebih mengedepankan sifat nasionalisme daripada sifat egoisme

Dengan adanya upaya tersebut kemungkinan besar hambatannya dan kendala dalam membentuk suatu masyarakat yang baik dan memiliki tingkat integrasi yang baik akan terlaksana.

Jika dengan mencanangkan upaya tersebut masih menimbulkan tingkat prosentase kendala yang ada masih berada

lebih tinggi, maka langkah yang di ambil adalah :

- a. Memberikan sosialisasi terhadap masyarakat dengan mendatangkan tokoh dan pemuka agama untuk memberikan penyuluhan mengenai pentingnya menjalin rasa persaudaraan dan menghormati antar agama dan antar etnis
- b. Lebih menekankan kepada individual yang memang bermasalah dengan memberikan saran dan motivasi agar menjadi warga yang baik dan mau berpartisipasi di desa
- c. Memberikan denda kepada masyarakat yang melanggar peraturan desa jika ada suatu peraturan yang menjurus kepada kepentingan desa dalam segala aspek yang berhubungan dengan kepentingan bersama tanpa memandang bulu agar menimbulkan efek jera dan menumbukan kesadaran diri.

4. Penutup

Sesuai dengan pembahasan pokok permasalahan tersebut diatas, maka dapat ditarik simpulan yakni latar belakang terjadinya masyarakat multietnik di desa Gerokgak yakni masyarakat multietnik yang ada disebabkan karena wilayah desa

Gerokgak yang sangat memadai untuk dijadikan wilayah bisnis terutama dari sektor perdagang dan tidak jauh dari desa Gerokgak itu sendiri terdapat suatu pelabuhan yang mana sangat memudahkan para pedagang dari luar pulau Bali untuk datang membawa barang dagangannya untuk berdagang khususnya di desa Gerokgak. Orang dari luar pulau Bali yang memilih menetap di Bali khususnya di Gerokgak dengan faktor perkawinan, bisnis (perdagangan), dan yang lainnya yang dilakukan oleh masyarakat asli desa dengan pendatang dari wilayah ataupun pulau lainnya sehingga keaslian penduduk Gerokgak itu sendiri berubah menjadi multietnis karena etnis yang ada tidak hanya dari Bali saja, namun telah bercampur dari berbagai etnis yang lain sehingga disebut masyarakat yang multietnik. Adapun konflik atau gesekan yang terjadi kerap kali disebabkan karena kesalahpahaman akibat ulah anak muda (remaja) yang dapat menimbulkan suatu pelecehan. Dalam integrasi terjadi pula harmonisasi, hal tersebut diantaranya : 1) Seluruh lapisan masyarakat di desa Gerokgak sangat menjunjung tinggi sifat kegotong-royongan atau dalam istilah Bali disebut dengan *menyame braye*. 2) Saling menghormati perbedaan baik dari segi agama, suku, dan etnis yang ada.

Adapun dampak sosial budaya yang terjadi pada realitanya lebih kepada proses akulturasi yang memadukan antara kebudayaan Jawa dengan kebudayaan Bali sehingga menciptakan suatu seni budaya yang baru tanpa menghilangkan unsure asli dari seni dan kebudayaan tersebut. Kendala yang kerap kali terjadi sebagai penghalang terjadinya suatu integrasi yakni di desa Gerokgak adalah sebagai berikut : 1) Lemahnya komunikasi yang terjadi antar masyarakat sehingga menimbulkan suatu *miss communication* yang dapat menimbulkan suatu kesalahpahaman baik dalam menerima informasi maupun yang lainnya. 2) Adanya suatu sifat egoisme dari masyarakat itu sendiri sehingga lebih menonjolkan sikap individualis yang berlebihan. Adapun upaya yang ingin dicapai agar kendala dan hambatan itu dapat diminimalisir adalah : 1) Lebih mengikuti sosialisasi yang diberikan oleh perangkat desa untuk mengoptimalkan proses integrasi dengan cara lebih sering menghormati dan saling menghargai. 2) Mengadakan gotong royong bersama seminggu sekali untuk mengakrabkan seluruh komponen masyarakat di desa. 3) Peduli dan saling tolong-menolong antar umat beragama dan antar etnis. 4) Menumbuhkembangkan kepedulian sosial antar masyarakat. 5)

Lebih mengedepankan sifat nasionalisme daripada sifat egoisme.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. 1) Bagi masyarakat agar lebih menghormati dan menghargai perbedaan baik dari segi suku, agama, dan ras. Tidaklah layak kita membeda-bedakan karena itu akan hanya memecah belah tali persaudaraan kita. 2) Bagi pemerintah, hendaknya selalu memberikan wacana dan pengarahan serta penyuluhan ke desa-desa agar mereka semua paham arti penting kebersamaan, agar tercipta suatu integrasi

yang baik di dalamnya baik dalam hal bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3) Bagi pemuda-pemudi Indonesia, janganlah lebih mementingkan ke egoisan, karena sifat ego akan membawa kita pada kehancuran. Berfikirlah positif, ciptakan suasana damai pada wilayah tempat tinggal kita, agar kita bisa menjaga integrasi dengan masyarakat yang ada. 4) Bagi seluruh penduduk Indonesia, ciptakan rasa nasionalisme yang tanpa memandang perbedaan, karena kita semua satu tanah air, junjung tinggi persatuan dan kesatuan agar integrasi nasional dapat tercapai dan kita semua akan hidup damai, tentram dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pidarta, M. 1997. *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta

Shadiliy, Hasan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.